

BAB IV

**PERAN GURU KELAS 1 DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI MI DARUL ULUM WATES
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2015/2016**

A. Deskripsi Data

Lebih spesifiknya kedudukan tenaga pendidik atau guru sebagai tenaga profesional yang bertujuan “untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, pasal 6 tentang guru dan dosen.¹

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Darul Ulum sebanyak 22 orang yang terdiri dari, 15 orang pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan. Adapun data guru sebagai berikut:²

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014). Hlm. 190.

² Dokumentasi MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 21 Januari 2016

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas IA
2.	Muryati, S.Pd.I	Guru Kelas IB
3.	Siti Safa'atun, S.Pd.I	Guru Kelas I C
4.	Fitria,S.Sos.I	Guru Kelas II A
5.	Dewi Handayani,S.Pd.SD	Gurur Kelas II B
6.	Fitri Fatimah,S.Pd.I	Guru Kelas III A
7.	Solekah Candra D, S.Pd	Guru Kelas IIIB
8.	A.N.Mustofa,S.Ag	Guru Kelas IVA
9.	M.Badrul Umam,S.Pd.I	Guru Kelas IVB
10.	Catur Pujiyanto, SE	Guru Kelas V A
11.	Zaenal Arifin, M.Ag	Guru Kelas V B
12.	Muh. Hasan Faizin S.Sos.I	Guru Kelas VIA
13.	Suriyah, M.Pd.I	Guru Kelas VI B
14.	Muhlisin,S.Sos.I	Guru PJOK
15.	Yuliana Muryani, Amd.Par	Guru Bahasa Inggris

Kegiatan guru yang penulis amati diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan pagi, guru menyambut kedatangan siswa dengan melakukan jabat tangan
- b. Dalam proses pembelajaran guru menjadi guru yang baik bukan menjadi guru yang ditakuti oleh peserta didiknya.
- c. Guru membiasakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.

- d. Guru menjalin hubungan dengan wali murid (berkomunikasi) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diluar kelas atau sekolah.
- e. Guru disini bertugas sebagai pengamat yang melakukan interaksi antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan lingkungan (teman, proses pembelajaran)
- f. Peran guru dalam proses penerapan pendidikan karakter sebagai pengamat, melaksanakan perencanaan, melakukan elaborasi, sebagai tauladan atau model, dan melakukan evaluasi.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut disamping seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, maka seorang guru juga harus memiliki sifat – sifat tertentu, yang mana dengan sifat – sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

Jumlah peserta didik MI Darul Ulum Semarang tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 383 siswa, dengan perincian³ :

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I A	12	19	31
2.	Kelas I B	15	15	30
3.	Kelas I C	13	5	18

³ Dokumentasi MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 21 Januari 2016

4.	Kelas II A	14	21	35
5.	Kelas II B	17	16	33
6.	Kelas III A	12	22	34
7.	Kelas III B	21	13	34
8.	Kelas IV A	21	9	30
9.	Kelas IV B	11	15	26
10.	Kelas V A	14	14	28
11.	Kelas V B	16	12	28
12.	Kelas VI A	15	10	25
13.	Kelas VI B	19	12	31
Jumlah		200	183	383

B. Penerapan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Pembelajaran aktif di MI Darul Ulum Semarang berlangsung selama enam hari yaitu setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Jumlah guru di MI Darul Ulum Semarang sebanyak 15 orang yang mana guru tersebut mengampu kelas sesuai pembagian dari pihak sekolah.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran didalam kelas akan tetapi juga diluar kelas. Setiap pembelajaran di dalam maupun di luar kelas selalu disisipi nilai – nilai pendidikan karakter.

Upaya Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan

yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang - undang pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter, diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya.⁴

MI Darul Ulum memiliki metode – metode serta program – program yang dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik, maupun staf yang berada dilingkungan MI Darul Ulum. Guru di MI Darul Ulum menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan, metode keteladan, dan selalu mengingatkan kepada siswa.⁵

Adapun nilai karakter yang diterapkan oleh guru di MI Darul Ulum antara lain:

1. Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di MI Darul Ulum adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴ Wawancara dengan ibu muryati guru kelas 1 pada tanggal 20 Februari 2016

⁵ Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah pada tanggal 21 Februari 2016

Lebih rinci penerapan nilai karakter religius di MI Darul Ulum adalah:

- a. Para guru menyambut kedatangan siswa dengan berjabat tangan ketika siswa berangkat sekolah.
 - b. Para guru dan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas (ketika memulai dan meakhiri pembelajaran)
 - c. Para guru membiasakan siswa untuk membaca doa – doa harian
 - d. Para guru membiasakan siswa 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
 - e. Para guru membiasakan siswa sholat dhuha (kelas 1-6) dan dhuhur berjamaah (kelas 3-6)
 - f. Para guru membiasakan menengarkan dan menjawab adzan, berdiri saat iqomah dan meluruskan shaf shalat.⁶
 - g. Guru memberi nama kelas dengan nama-nama tokoh islam⁷
2. Nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter religius di MI Darul Ulum adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

⁶ Observasi kegiatan guru pada tanggal 21 Januari 2016

⁷ Observasi , 20 Februari 2016

perkataan, tindakan dan pekerjaan. Lebih rinci penerapan nilai karakter juju di MI Darul Ulum adalah:

- a. Guru mengadakan kantin kejujuran untuk membiasakan berperilaku jujur.⁸
- b. Guru memberikan buku pemantau shalat di rumah.⁹

3. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di MI Darul Ulum adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci penerapan nilai karakter disiplin di MI Darul Ulum adalah:

- a. Guru membiasakan datang ke Madrasah tepat waktu
- b. Guru membiasakan melaksanakan program sekolah 5S, shalat dhuha, shalat dhuhur, sabtu membaca senyap.¹⁰

4. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di MI Darul Ulum adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. Lebih rinci

⁸ Observasi pada tanggal 11 Februari 2016

⁹ Wawancara dengan ibu Muryati guru kelas I B pada tanggal 20 Februari 2016

¹⁰ Observasi pada tanggal 20 Februari 2016

penerapan nilai karakter cinta tanah air di MI Darul Ulum adalah:

- a. Guru membiasakan melaksanakan upacara di hari senin
- b. Guru menempelkan poster dan foto para pahlawan, presiden, wakil presiden dan pancaasila di ruang kelas.¹¹

5. Nilai karakter bersahabat/komunikasi

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikasi di MI Darul Ulum adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Lebih rinci penerapan nilai karakter bersahabat/komunikasi di MI Darul Ulum adalah:

- a. Guru memperkenalkan murid baru supaya murid baru tidak diasingkan.
- b. Guru membiasakan komunikasi dengan baik dan sopan dengan siapa saja.

6. Nilai karakter bertanggung jawab

Gambaran nilai karakter bertanggung jawab di MI Darul Ulum adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan

¹¹ Observasi pada tanggal 20 Februari 2016

Yang Maha Esa. Lebih rinci penerapan nilai karakter bertanggung jawab di MI Darul Ulum adalah: Guru meminta tolong ketua kelas untuk mengatur teman satu kelas saat guru sedang ada rapat maupun ada tamu.

7. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan jawab di MI Darul Ulum adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lebih rinci penerapan nilai karakter peduli lingkungan di MI Darul Ulum adalah:

- a. Guru membiasakan membuang sampah di tempat sampah
- b. Guru membiasakan mengambil sampah yang berada di dalam kelas.¹²

8. Nilai karakter gemar membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca jawab di MI Darul Ulum adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya sendiri. Lebih rinci penerapan nilai karakter gemar membaca di MI Darul Ulum adalah: Semua guru,

¹² Observasi pada tanggal 7 Maret 2016

siswa dan staf melaksanakan program sabtu membaca senyap.¹³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai – Nilai Karakter di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan nilai - nilai pendidikan karakter bagi siswa, diantaranya seperti yang dituturkan kepala Madrasah MI Darul Ulum ibu Nurul Qomariyah M.SI. sebagai berikut:

1. faktor pendukung dalam penerapan nilai - nilai pendidikan karakter bisa dari Pendidik, pendidik merupakan tenaga ahli yang profesional, yang telah mengikuti pelatihan dan penataran.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi siswa, yang semangat, antusias dan siap belajar.¹⁴
5. Siswa antusias dengan program dan kegiatan yang bersifat mendidik.¹⁵

¹³ Observasi pada tanggal 20 Maret 2016

¹⁴ Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah pada tanggal 21 Februari 2016

¹⁵ Wawancara dengan ibu muryati guru kelas 1 pada tanggal 11 Februari 2016

Banyak faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.
2. Kondisi lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi diri anak, apalagi pada zaman ssekarang yang serba canggih. Lingkungan yang tidak sehat juga mempengaruhi karakter anak.
3. Kondisi keluarga, orang tua yang sangat sibuk, broken home akan mempengaruhi kondisi karakter siswa.¹⁶
4. Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik sudah memiliki karakter yang baik. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda – beda.
5. Evaluasi perilaku siswa di luar madrasah karena Guru tidak 24 jam bersama siswa. Upaya guru memberi buku shalat untuk memantau kegiatan shalat siswa di rumah.¹⁷

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan karakter, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah pada tanggal 21 Februari 2016

¹⁷ Wawancara dengan ibu Muryati guru kelas 1 pada tanggal 20 Februari 2016

D. Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Melihat dari visi, misi, dan tujuan peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter, sekolah ini sangat memperhatikan nilai – nilai karakter. Dengan demikian nilai – nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan masa depannya. Secara umum, peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan secara optimal.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa adalah dengan usaha memberi pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan selalu mengingatkan siswa melalui program yang telah disusun oleh madrasah. Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses peran guru dalam menerapkan nilai – nilai pendidikan melalui pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan mengingatkan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman

Memberikan pemahaman setiap saat kepada siswa sehingga dapat diyakini dan dipahami, dengan demikian akan merasa suka dan akan melakukan perbuatan yang baik. Dalam penerapannya pendidik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru.

2. Pembiasaan

Program pembiasaan dilaksanakan sebagai implementasi dari misi MI Darul Ulum point 5, “membiasakan budaya yang islami dan pola hidup yang sehat guna terwujudnya akhlakul karimah”.¹⁸ Program pembiasaan dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah baik pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan program pembiasaan yang dilakukan agar menjadi budaya madrasah yang implementasinya bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program pembiasaan di MI Darul Ulum, meliputi: pembiasaan 5S (senyum, salam, ssapa, sopan, dan santun), sholat dhuha berjamaah shalat dhuhur berjamaah, budaya bersih dan sehat, infaq, sabtu membaca senyap.

3. Keteladanan

Nilai karakter disampaikan dengan keteladanan hidup melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru MI Darul ulum. Adapun keteladanan yang dicontohkan oleh guru MI Darul Ulum dengan memberi contoh datang tepat waktu, guru menyambut kedatangan siswa dengan berjabat tangan ketika siswa berangkat sekolah, dan ikut serta dalam melaksanakan program yang telah disusun madrasah.

¹⁸ Dokumentasi 18 Januari 2016

4. Mengingat

Sudah menjadi tugas guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi karakter siswa tidak terkecuali dengan mengingatkan. Guru di MI Darul Ulum selalu memantau perilaku siswa, dengan begitu guru bisa mengetahui perilaku siswa. Adapun cara yang digunakan guru dalam mengingatkan siswa dengan yang baik dan mendidik, misal: mengingatkan shalat dirumah ketika siswa akan pulang, ketika ada siswa yang berbicara kurang sopan, mengingatkan selalu berbuat baik.¹⁹

Adapun nilai – nilai karakter yang terlihat dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

1) Religius

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai Ketuhanan atau ajaran agama. Pada praktiknya Siswa telah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan disekolah misal, berjabat tangan dengan guru ketika siswa berangkat sekolah, mengucapkan salam ketika masuk ruangan (kelas maupun kantor), sebelum melakukan aktivitas (ketika memulai dan meakhiri

¹⁹ Observasi pada tanggal 11 Maret 2016

pembelajaran), membaca doa – doa harian, melaksanakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, berinfaq.

2) Jujur

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. ”faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong.²⁰ Pada praktiknya siswa mengisi buku shalat di rumah, ketika siswa melaksanakan shalat, orang tua/ wali murid menandatangani buku tersebut.²¹

3) Disiplin

Kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat pada saat kegiatan shalat dhuha berlangsung siswa tanpa diperintah oleh guru selsesai pelajaran langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.²²

²⁰ Lani Octavia, dkk, *pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren*, (Jakarta: renebook, 2014), hlm. 238.

²¹ Wawancara ibu Muryati guru kelas I pada tanggal 20 Februari 2016

²² Observasi 20 Februari 2016

4) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.²³ Semangat cinta tanah air diwujudkan oleh siswa dengan cara mengikuti upacara dengan tertib. Siswa mengikuti ekstra tari tradisional.²⁴

5) Bersahabat/ komunikasi

Bersahabat/ komunikasi di MI Darul Ulum dalam praktiknya adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru siswa dengan staf, maupun siswa dengan tamu.

6) Bertanggung jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.²⁵ Pada praktiknya siswa MI Darul ulum Salah satu ketua kelas VI B mengkoordinir temannya supaya tenang didalam kelas. Siswa melaksanakan kewajibannya di sekolah.²⁶

²³ Paul suparno, *pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: PT. kanisius, 2015), hlm 36.

²⁴ Observasi pada tanggal 7 maret 2016

²⁵ Haedar nashir, *pendidikan karater berbasis agama dan budaya*, (Yogyakarta Multi persindo, 2013),Hlm.82

²⁶ Observasi pada tanggal 11 Februari 2016

7) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang terlihat pada diri siswa adalah selalu menjaga kebersihan lingkungan maupun diri sendiri, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman yang dibawa dari rumah.²⁷

8) Gemar membaca

Gemar membaca terlihat pada saat program Sabtu membaca siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan antusias dan baik, karena dalam kegiatan membaca tersebut guru membebaskan siswa untuk membaca buku yang disukai siswa buku pribadi maupun buku dari perpustakaan.²⁸

E. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan akal yang dikaruniakan kepadanya, agar manusia dapat belajar dan membaca kebesaran Allah yang ada disekelilingnya. Akan tetapi sesempurnanya ciptaan Allah tidaklah melebihi sang penciptanya, disisi lain manusia juga memiliki banyak kekurangan.

²⁷ Observasi pada tanggal 7 Maret 2016

²⁸ Observasi pada tanggal 20 Februari 2016

Seperti pepatah yang mengatakan tak ada gading yang tak retak, dalam melakukan penelitian ini pun, peneliti mengalami beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Waktu penelitian terpotong dengan adanya UTS (Ujian Tengah Semester), sehingga harus menunggu kurang lebih 1 minggu untuk melakukan observasi.
2. Kesibukan para guru menjelang lomba pesta siaga dan mengikuti pelatihan menjadikan proses wawancara belum maksimal.
3. Media dokumentasi yang masih kurang maksimal.